

KONSELING KONTRASEPSI PADA MASA PRENATAL DAN POSTNATAL TERHADAP PENGGUNAAN KONTRASEPSI MODERN: SISTEMATIK LITERATUR REVIEW

PRENATAL AND POSTNATAL CONTRACEPTION COUNSELING ON THE USE OF MODERN CONTRACEPTION: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Retno Heru Setyorini¹, Andina Vita Sutanto¹

Prodi Kebidanan dan Profesi Bidan

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan AKBIDYO

Jalan Parangtritis Km. 6 Sewon Bantul, Yogyakarta

retnoheruhs@gmail.com

Abstrak

Masa prenatal dan post natal membutuhkan konseling kontrasepsi untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat kontrasepsi bagi kesehatan reproduksi. Tujuan dari literatur review ini adalah untuk menganalisa hasil penelitian terkait efektifitas konseling kontrasepsi yang dilakukan pada masa *prenatal* dan *postnatal* terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi modern. Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan studi literature dari beberapa database, yaitu PubMed, ProQuest dan Google Scholar. Delapan jurnal penelitian melaporkan bahwa intervensi dengan berbagai bentuk dan media meningkatkan pengetahuan yang lebih baik, sikap yang lebih positif, dan niat yang lebih tinggi terhadap penyerapan kontrasepsi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk membantu memecahkan masalah kesehatan khususnya tentang pengambilan keputusan menggunakan kontrasepsi modern.

Kata Kunci: Konseling, Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Wanita Usia Subur

Abstract

The prenatal and postnatal periods require contraceptive counseling to increase understanding of the benefits of contraception for reproductive health. The purpose of this literature review is to analyze the results of research related to the effectiveness of contraceptive counseling carried out in the prenatal and postnatal periods to increase the use of modern contraception. Writing this journal uses a literature study approach from several databases, namely PubMed, ProQuest and Google Scholar. Eight research journals reported that interventions in various forms and media led to better knowledge, more positive attitudes, and higher intentions towards contraceptive uptake. The results of the study can be used as a source of information to help solve health problems, especially regarding decision making using modern contraception.

Keywords: Counseling, Family Planning, Contraception, Women of Childbearing Age

Pendahuluan

Salah satu cara utama yang dapat dilakukan untuk membantu wanita dan pasangannya untuk meningkatkan kontrol atas kesehatan reproduksi mereka adalah melalui konseling tentang metode keluarga berencana selama masa kehamilan lanjut, masa nifas, dan masa pasca-aborsi. Konseling kesehatan ibu dan bayi baru lahir merupakan proses interaktif antara petugas/petugas kesehatan yang terampil dan seorang wanita beserta keluarganya, selama informasi tersebut dipertukarkan dan dukungan diberikan sehingga wanita

dan keluarganya dapat membuat keputusan, merancang rencana dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kesehatan mereka (1).

Keluarga berencana telah dikutip sebagai hal yang penting untuk pencapaian Millenium Development Goals (MDG'S) dan merupakan indikator penting untuk melacak kemajuan dalam meningkatkan kesehatan ibu. Keluarga berencana adalah salah satu dari empat pilar dengan perawatan antenatal, persalinan yang aman, dan perawatan pascapersalinan yang di perkenalkan oleh *Safe Motherhood*

Initiative pada tahun 1987 untuk mengurangi kematian ibu di negara berkembang, di mana 99% dari kematian ibu terjadi (2).

Konseling kontrasepsi memiliki potensi kunci untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi yang efektif dan mengurangi kebutuhan yang tidak terpenuhi. Kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam keluarga berencana adalah mereka yang berusia subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apa pun, sementara mereka tidak ingin memiliki anak lagi atau tidak ingin menunda melahirkan anak berikutnya(3). Tingkat kebutuhan yang tidak terpenuhi untuk keluarga berencana yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perempuan tidak diberdayakan untuk menggunakan kontrasepsi karena mereka tidak memiliki akses ke pelayanan kesehatan atau tidak dapat mengosiasikan KB dengan pasangannya atau terkait dengan faktor-faktor lain seperti faktor budaya dan atau agama (4).

Banyak faktor dilaporkan menjadi penyebab *unmet need*, diantaranya pemahaman masyarakat tentang manfaat, efek samping, dan mitos tentang kontrasepsi masih kurang, sehingga masih menimbulkan rasa takut untuk menggunakan kontrasepsi sebagai akibat belum optimalnya pemberian konseling KB oleh provider di fasilitas kesehatan dilaporkan sebagai salah satu hambatan dalam pencapaian penurunan *unmet need* (5). Sikap dan persepsi laki-laki tentang penggunaan kontrasepsi dan kesalahpahaman tentang efek samping, dominasi laki-laki dalam hubungan dan kekerasan fisik, dukungan sosial, informasi yang memadai, dan tanggung jawab

bersama mempengaruhi akses dan serapan kontrasepsi (6),

Konseling kontrasepsi dapat membantu klien memilih metode memenuhi kebutuhan dan preferensi mereka, mengelola efek samping, dan kelanjutavn metode dukungan atau beralih. Oleh karena itu, konseling berkualitas tinggi memiliki berpotensi tinggi untuk memperkuat upaya mengurangi *unmet* kebutuhan akan kontrasepsi. Kerangka Bruce (1990) mengidentifikasi enam dimensi untuk layanan keluarga berencana (KB) yang berkualitas, termasuk pilihan metode, informasi, diberikan kepada klien, dan hubungan interpersonal (7). Terkini beberapa upaya telah menguraikan komponen kunci untuk kualitas konseling kontrasepsi, termasuk penilaian kebutuhan, komunikasi yang disesuaikan, dan pengambilan keputusan bersama (8).

Banyak penelitian diterbitkan untuk menjelaskan efektifitas konseling keluarga berencana terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi, namun bukti analisis bentuk konseling yang efektif untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern masih kurang, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis hasil penelitian terkait efektifitas konseling kontrasepsi yang dilakukan pada masa *prenatal* dan *postnatal* terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi modern.

Metode

Pertama, kami mencari literatur yang mengidentifikasi penelitian yang terkait dengan konseling kontrasepsi pada masa prenatal dan post partum. Kami menetapkan kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu artikel berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia dengan tahun publikasi 5 tahun terakhir mulai dari

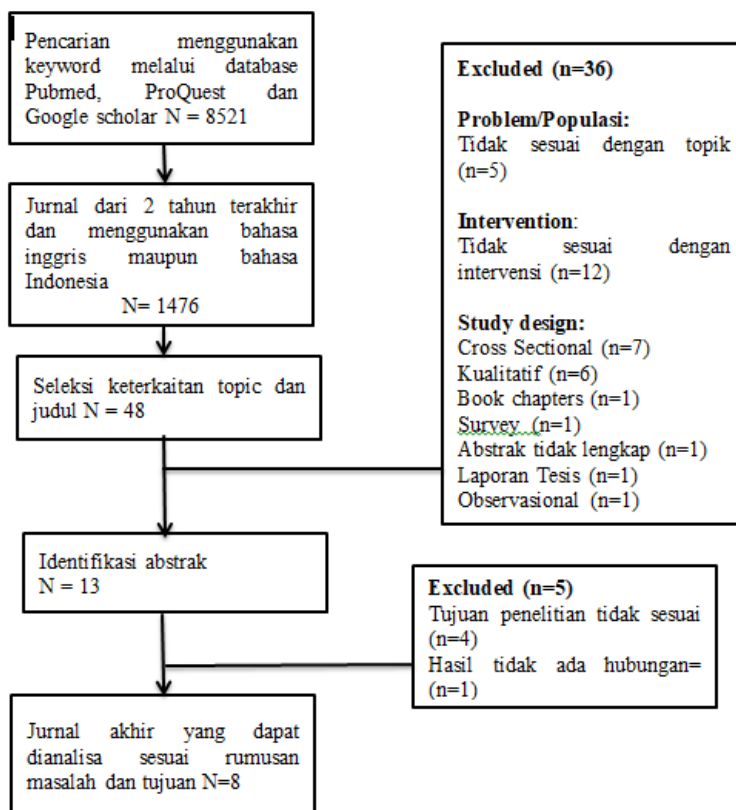
tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, artikel dalam bentuk full teks, menggunakan metode pre eksperimental dan literatur review dan dilakukan pada wanita usia subur. Kriteria ini dibuat untuk memudahkan pencarian literatur.

Penelitian-penelitian ini secara sistematis ditinjau dengan memeriksa populasi penelitian, metode yang digunakan, dan temuan utama yang terkait dengan efektifitas konseling kontrasepsi terhadap penggunaan kontrasepsi modern. Jurnal penelitian yang relevan diidentifikasi dengan strategi menggunakan basis data elektronik PubMed, ProQues dan Google Cendekia. Kata kunci pencarian adalah "*women of childbearing age and counseling post partum or face to face consultation and intra uterine device*"

Pencarian kami mengidentifikasi 8521 jurnal selama 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, kemudian jurnal tersebut di seleksi, ada 7045 jurnal di ekslusi karena terbit kurang dari tahun 2020. Kemudian dilakukan seleksi keterkaitan topik, judul, dan kesamaan jurnal (duplikat) tersisa 48 jurnal. Selanjutnya dilakukan penilaian abstrak didapatkan 13 jurnal. Penilaian kelayakan dari 13 jurnal tersisa didapatkan adanya tidak kelayakan inklusi sehingga dilakukannya ekslusi dan didapatkan 8 jurnal yang dilakukan review.

Analisis Data

Analisis penulisan jurnal dilakukan dengan memperhatikan tahun penulisan, membaca abstrak secara lengkap dan teliti untuk mengevaluasi apakah masalah yang didiskusikan sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal, mengambil inti penting dari masalah penelitian. Untuk menjaga agar tidak terdeteksi plagiat, dilakukan dengan mencantumkan sumber-sumber keterangan dan mencantumkan daftar pustaka pada beberapa jurnal yang dipilih berdasarkan kriteria, selanjutnya dibuat kesimpulan yang memaparkan tentang faktor yang berhubungan dengan efektifitas konseling terhadap penggunaan kontrasepsi modern. Identifikasi dilakukan pada setiap jurnal dalam bentuk ringkasan singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun penulisan, tempat penelitian, rancangan studi, pengukuran, dan hasil. Setelah hasil penulisan beberapa literatur sudah dikumpulkan, dilakukan analisis faktor apa sajakah yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kontrasepsi modern. Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan literature review seperti Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Review Jurnal

Hasil

Dari 8 jurnal yang dianalisis, sebesar 50% penelitian yang dilakukan sistematis literature review dan dipublikasikan pada tahun 2020. Sebanyak 4 penelitian (50%) menggunakan

desain penelitian *Randomized Controlled Trial* (50%) dan sebanyak 5 (62,5%) penelitian dilakukan pada wanita hamil. Karakteristik umum artikel dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Karakteristik Umum Literatur

No	Kategori	f	%
Tahun Publikasi			
1	Tahun 2020	6	75
2	Tahun 2021	2	25
Desain penelitian			
1	<i>Randomized Controlled Trial</i>	4	50
2	<i>Systematic Review</i>	1	12,5
3	<i>Community-randomized trial</i>	1	12,5
4	<i>Quasi eksperimen</i>	2	25
Subjek Penelitian			
1	Wanita post partum	3	37,5
2	Wanita hamil	5	62,5

Berdasarkan hasil analisis literatur, 4 (50%) media intervensi yang digunakan dalam penelitian berupa selebaran, bagan dinding, video, brosur, buklet, alat digital seperti telepon, dan media social, sedangkan empat penelitian lainnya tidak disebutkan media

yang digunakan untuk intervensi. Dua (25%) penelitian melakukan konseling antenatal dan pasca persalinan dengan melibatkan konselor yang terdiri dari relawan kesehatan masyarakat dan staf rumah sakit sebagai bentuk intervensi konseling. Konselor

diberikan pelatihan konseling tentang keluarga berencana, satu (12,5) penelitian melakukan konseling terstruktur serta melibatkan pasangan, dua (25%) penelitian melakukan konseling yang dilakukan oleh bidan sebagai bentuk intervensi, ditambah pesan pengingat di ponsel selama kuartal ketiga kehamilan dan pertemuan tatap muka atau virtual yang berlangsung 20 menit dalam 15 hari pertama pascapersalinan.

Dua (25%) penelitian menggunakan pendekatan GATHER sebagai strategi konseling, serta melibatkan konselor yang direkrut dari relawan kesehatan masyarakat dan staf rumah sakit, dan satu (12,5%) intervensi dilakukan dengan paket intervensi keluarga berencana pasca melahirkan terdiri dari tiga intervensi berbasis fasilitas maupun individu (Tabel 2).

Tabel 2 Media dan Bentuk Intervensi

No	Kategori	f	%
Media			
1	Selebaran, bagan dinding, video, brosur buklet alat digital seperti telepon, dan media social.	4	50
Bentuk konseling			
1	Konseling <i>antenatal</i> dan pasca persalinan dengan melibatkan konselor yang terdiri dari relawan kesehatan masyarakat dan staf rumah sakit. Konselor diberikan pelatihan konseling tentang keluarga berencana	2	25
2	Konseling terstruktur dengan melibatkan pasangan	1	12,5
3	Konseling dilakukan oleh bidan tentang metode kontrasepsi yang berbeda selama kunjungan postpartum (24-48 jam setelah keluar dari rumah sakit dan pada 6 minggu postpartum) ditambah pesan pengingat di ponsel selama kuartal ketiga kehamilan dan pertemuan tatap muka atau virtual yang berlangsung 20 menit dalam 15 hari pertama pascapersalinan	2	25
4	Strategi intervensi yang dilakukan adalah konseling Keluarga Berencana dengan pendekatan GATHER	2	25
5	Paket intervensi keluarga berencana pascamelahirkan terdiri dari tiga intervensi berbasis fasilitas yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan penyegaran penyedia layanan • Pengawasan suportif yang terjadwal secara teratur dan memperkuat penyedia • Peningkatan ketersediaan layanan kontrasepsi 7 hari seminggu. Dan tiga intervensi berbasis individu yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Alat konseling keluarga berencana pasca melahirkan • Kartu janji untuk wanita • Surat undangan untuk pasangan untuk menghadiri janji. 	1	12,5

Berdasarkan hasil analisis, 8 jurnal menyatakan terdapat pengaruh pemberian konseling kontrasepsi terhadap penggunaan kontrasepsi modern baik IUD maupun implant, meningkatkan efek positif kelanjutan penggunaan kontrasepsi, peningkatan pengetahuan, sikap, serta niat menggunakan kontrasepsi, dan meningkatkan penerimaan kontrasepsi jangka panjang. Tambahan sesi konseling berupa pesan pengingat di ponsel selama

kuartal ketiga kehamilan dan pertemuan tatap muka atau virtual yang berlangsung 20 menit dalam 15 hari pertama pascapersalinan dan paket intervensi keluarga berencana pascamelahirkan terdiri dari tiga intervensi berbasis fasilitas maupun individu dikaitkan dengan peningkatan postpartum penggunaan kontrasepsi. Analisis efektifitas konseling kontrasepsi dalam meningkatkan penggunaan kontrasepsi modern dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Efektifitas Konseling untuk Meningkatkan Penggunaan Kontrasepsi

Penulis	Judul	Analisi Literatur
(Huber-Krum et al., 2020) (10)	The Effect of Antenatal Counseling and Intrauterine Device Insertion Services on Postpartum Contraceptive Use	Intervensi secara signifikan meningkatkan penggunaan IUD. Observasi penggunaan kontrasepsi dilakukan pada satu dan dua tahun setelah melahirkan.
(Cavallaro et al., 2020) (11)	A systematic review of the effectiveness of counselling strategies for modern contraceptive methods	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling terstruktur cenderung menunjukkan efek positif tentang kelanjutan kontrasepsi. • Tambahan sesi konseling antenatal atau postpartum dikaitkan dengan peningkatan postpartum penggunaan kontrasepsi, terlepas dari waktunya dalam kehamilan atau pascapersalinan. Konseling tambahan yang dimaksud adalah ditambah pesan pengingat di ponsel selama kuartal ketiga kehamilan dan pertemuan tatap muka atau virtual yang berlangsung 20 menit dalam 15 hari pertama pascapersalinan
(Reyes-Lacalle et al., 2020) (12)	Perinatal contraceptive counselling: effectiveness of a reinforcement intervention on top of standard clinical practice	Konseling tambahan efektif meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi

Konseling Kontrasepsi Pada Masa Prenatal Dan Postnatal Terhadap
Penggunaan Kontrasepsi Modern: Sistematik Literatur Review

Penulis	Judul	Analisi Literatur
(Sey-sawo & Adeyemo, 2021) (13)	Effects of Postpartum Family Planning Counseling on Contraceptives among Women attending a General Hospital	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik terlihat pada pengetahuan, sikap, dan intensi antara kelompok intervensi dan kelompok pembanding
(Desirée Camille Reichhardt, 2020) (14)	Leveraging Antenatal Care with Structured Contraceptive Counseling to Cultivate Knowledge and Acceptability of Postpartum Intrauterine Methods	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam penerimaan metode kontrasepsi jangka panjang pada masa antenatal sebelum dan sesudah menerima konseling.
(Shaaban et al., 2020) (15)	Effect of a mobile phone-assisted postpartum family planning service on the use of long-acting reversible contraception	<ul style="list-style-type: none"> • Intervensi secara signifikan meningkatkan kelanjutan metode kontrasepsi jangka panjang • Penggunaan pengingat ponsel sebagai bagian dari layanan postpartum meningkatkan frekuensi wanita yang datang ke klinik keluarga berencana dan memulai kontrasepsi
(Puri et al., 2021) (16)	Does Family planning counseling reduce unmet need for modern contraception among postpartum women?	Konseling yang dilakukan pada periode sebelum dan sesudah pulang dari rumah sakit yang dilakukan meningkatkan penggunaan kontrasepsi atau menurunkan kebutuhan yang tidak terpenuhi/ <i>unmet need</i> .
(Tran et al., 2020) (17)	Effectiveness of post-partum family planning interventions on contraceptive use and method mix at 1 year after childbirth	<ul style="list-style-type: none"> • Paket intervensi secara signifikan meningkatkan penggunaan implan pada wanita pasca melahirkan.

Pembahasan

Dari 48 artikel yang kami identifikasi awal, delapan literatur sesuai dengan kriteria inklusi kami. Delapan literatur yang diidentifikasi, 50% literatur menggunakan desain *Randomized Controlled Trial*. Subjek penelitian antara 200-26.222 sampel penelitian.

Satu dari upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas konseling adalah pengembangan media konseling. Secara umum, bukti yang tersedia selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pelaksanaan konseling adalah

selebaran, bagan dinding, video, brosur buket alat digital seperti telepon, dan media social. Berdasarkan hasil penelitian Alhadi et al., (2016)(18), panduan media dan konseling dapat membuat warna layanan bimbingan dan konseling berbeda sehingga minat siswa meningkat ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Penelitian Astri (2016)(19), menunjukkan bahwa konseling keluarga berencana menggunakan video dapat meningkatkan kerja otak kanan karena visualisasi gambar, warna, gerak dan suara, hal tersebut menciptakan memori jangka panjang mengenai informasi yang disampaikan, penggunaan video efektif digunakan sebagai media konseling KB yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), sedangkan hasil penelitian (20) mengungkapkan bahwa media ABPK dan media leaflet dalam konseling KB berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap suami tentang AKDR.

Ada berbagai model konseling KB yang dapat diterapkan, antara lain model GATHER (*Greet the client, Ask about situation and needs, Tell about different methods and options, Help clients choose, Explain how to use a method, Return*) atau Model REDI (*Relationship Building, Exploration, Decisions-Making, and Implementation the Decisions*). Secara umum, langkah-langkah atau tindakan yang diuraikan harus dicakup dalam nasihat tentang keluarga berencana. Dalam analisis literatur, terdapat dua penelitian yang menggunakan pendekatan GATHER sebagai strategi konseling.

Bukti yang tersedia selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa konseling keluarga berencana yang dilakukan pada masa prenatal dan postnatal terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, niat untuk menggunakan kontrasepsi dan meningkatkan penggunaan

kontrasepsi modern. Konseling KB mempunyai manfaat untuk mengetahui kemantapan calon peserta atau peserta KB dalam memilih dan menggunakan alat Keluarga Berencana. WHO (2013) (21) menjelaskan bahwa mendiskusikan keluarga berencana dilakukan selama kehamilan, terutama selama trimester ketiga, setelah kelahiran dan pada periode pascapersalinan segera. Ibu hamil perlu mengetahui bahwa jika mereka tidak menyusui secara eksklusif, mereka dapat hamil segera setelah empat minggu setelah kelahiran bayinya, bahkan jika mereka belum memulai siklus menstruasi.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, ini adalah tinjauan sistematis pertama untuk meringkas bukti yang tersedia tentang perbandingan efektivitas strategi konseling yang berbeda di seluruh populasi wanita hamil dan pasca melahirkan. Fokus kami adalah membandingkan strategi konseling yang sangat penting untuk membantu mengidentifikasi intervensi yang berhasil untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini juga meninjau intervensi konseling yang secara langsung meningkatkan penggunaan kontrasepsi.

Ulasan kami memiliki beberapa keterbatasan. Kata kunci untuk intervensi konseling tidak didefinisikan dengan baik dan terlalu luas, dan tidak terbatas pada artikel penelitian dan menghasilkan hasil pencarian lebih dari seribu artikel. Ada juga keterbatasan pada basis bukti. Pertama beberapa penelitian menggunakan prevalensi penggunaan kontrasepsi modern sebagai hasil utama karena ada potensi untuk penyerapan kontrasepsi untuk didorong untuk mencapai target, tanpa memperhitungkan kesuburan wanita atau pasangan niat dan hak mereka untuk menentukan waktu kehamilan mereka.

Kedua, masih ada penelitian yang berfokus pada rumah sakit

tingkat tersier yang besar, tidak termasuk wanita yang melahirkan di luar sistem perawatan kesehatan formal atau di pusat perawatan kesehatan kecil. Wanita-wanita ini cenderung memiliki peningkatan risiko kebutuhan yang tidak terpenuhi. Penelitian ini juga tidak mengumpulkan informasi tentang aktivitas seksual yang penting untuk mengukur kebutuhan yang tidak terpenuhi. Wanita hanya memiliki kebutuhan yang tidak terpenuhi jika mereka aktif secara seksual.

Simpulan

Konseling KB yang efektif merupakan salah satu pilar untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan kontrasepsi selama periode postpartum. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi dengan berbagai bentuk dan media, peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik, sikap yang lebih positif, dan niat yang lebih tinggi terhadap penyerapan kontrasepsi. Hasil ini menyoroti perlunya melakukan konseling keluarga berencana selama periode postpartum, terutama sebelum keluarnya wanita dari rumah sakit untuk memastikan meningkatkan penyerapan kontrasepsi. Ini akan mengekang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, meningkatkan jarak kelahiran dan mengurangi tingkat kesuburan dan kematian ibu yang tinggi di negara ini. Semua ini akan meningkatkan hasil kesehatan ibu dan membantu mencapai pembangunan berkelanjutan

Rekomendasi yang dapat kami sampaikan dari hasil literature review untuk melakukan konseling berulang selama kehamilan dan pascapersalinan untuk memaksimalkan akses informasi dan kontrasepsi. Intervensi untuk meningkatkan konseling kontrasepsi perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan memperhatikan kesuburan wanita atau pasangan niat

dan hak mereka untuk menentukan waktu kehamilan, wanita yang melahirkan di luar sistem perawatan kesehatan formal atau di pusat perawatan kesehatan kecil, dan informasi tentang aktivitas seksual pasangan.

Daftar Pustaka

1. Who. Department of Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health. 2013; Available from: https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/44016/9789241547628_eng.pdf;jsessionid=777F292CED16BE194CC593202B72A796?sequence=1
2. Ahmed S, Li Q, Liu L, Tsui AO. Maternal deaths averted by contraceptive use: An analysis of 172 countries. *Lancet* [Internet]. 2012 Jul [cited 2020 Aug 5];380(9837):111–25. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0140673612604784>
3. United Nations. Department of Economic and Social Affairs. Population Division. *World Contraceptive Use 2011*. 2011;0(Supl.):145–55. Available from: <https://www.un.org/en/development/desa/population/publications/pdf>
4. Head SK, Zweimueller S, Marchena C, Hoel E. *Women's Lives and Challenges: Equality and Empowerment since 2000* [Internet]. 2014 [cited 2020 Jul 29]. Available from: www.dhsprogram.com
5. BKKBN. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah* [Internet]. 2020. Available from: <https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/LAKIP-2020-2021/LAKIP BKKBN - TAHUN 2020.pdf>
6. Kriel Y, Milford C, Cordero J, Suleman F, Beksinska M, Steyn P, et al. Male partner influence on family planning

Konseling Kontrasepsi Pada Masa Prenatal Dan Postnatal Terhadap
Penggunaan Kontrasepsi Modern: Sistematik Literatur Review

- and contraceptive use: Perspectives from community members and healthcare providers in KwaZulu-Natal, South Africa. *Reprod Health*. 2019;16(1):1–15.
7. Bruce J. Fundamental Elements of the Quality of Care: A Simple Framework. *Stud Fam Plann*. 1990 Mar;21(2):61.
 8. Holt K, Dehlendorf C, Langer A. Defining quality in contraceptive counseling to improve measurement of individuals' experiences and enable service delivery improvement. *Contraception*. 2017 Sep 1;96(3):133–7.
 9. Triandini E, Jayanatha S, Indrawan A, Werla Putra G, Iswara B. Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indones J Inf Syst*. 2019;1(2):63.
 10. Huber-Krum S, Khadka A, Pradhan E, Rohr J, Puri M, Maharjan D, et al. The effect of antenatal counseling and intrauterine device insertion services on postpartum contraceptive use in Nepal: Results from a stepped-wedge randomized controlled trial. *Contraception*. 2020 Jun 1;101(6):384–92.
 11. Cavallaro FL, Benova L, Owolabi OO, Ali M. A systematic review of the effectiveness of counselling strategies for modern contraceptive methods: what works and what doesn't? *BMJ Sex Reprod Heal* [Internet]. 2020 [cited 2020 Nov 4];46:254–69. Available from: <http://dx.doi.org/10.1136/>
 12. Reyes-Lacalle A, Montero-Pons L, Manresa-Domínguez JM, Cabedo-Ferreiro R, Seguranyes G, Falguera-Puig G. Perinatal contraceptive counselling: Effectiveness of a reinforcement intervention on top of standard clinical practice. *Midwifery*. 2020 Apr 1;83.
 13. Sey-Sawo J, Adeyemo FO, Okojie OH. Effects of Postpartum Family Planning Counseling on Contraceptives Among Women Attending a General Hospital in the Gambia: A Randomized Trial. [cited 2021 Aug 22]; Available from: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-535193/v1>
 14. Desirée Camille Reichhardt. Leveraging Antenatal Care with Structured Contraceptive Counseling to Cultivate Knowledge and Acceptability of Postpartum Intrauterine Methods Submitted by Desirée Camille Reichhardt A Direct Practice Improvement Project Presented in Partial Fulfillment o. Proquest [Internet]. 2020; Available from: <https://www.proquest.com/openview/081eb4a7b1ee77647a8fb2a1f94a0ddb/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
 15. Shaaban OM, Saber T, Youness E, Farouk M, Abbas AM. Effect of a mobile phone-assisted postpartum family planning service on the use of long-acting reversible contraception: a randomised controlled trial. *Eur J Contracept Reprod Heal Care*. 2020 Jul 3;25(4):264–8.
 16. Puri MC, Huber-Krum S, Canning D, Guo M, Shah IH. Does family planning counseling reduce unmet need for modern contraception among postpartum women: Evidence from a stepped-wedge cluster randomized trial in Nepal. Vol. 16, *PLoS ONE*. 2021.
 17. Tran NT, Seuc A, Tshikaya B, Mutuale M, Landoulsi S, Kini B, et al. Effectiveness of postpartum family planning

Konseling Kontrasepsi Pada Masa Prenatal Dan Postnatal Terhadap
Penggunaan Kontrasepsi Modern: Sistematis Literatur Review

- interventions on contraceptive use and method mix at 1 year after childbirth in Kinshasa, DR Congo (Yam Daabo): a single-blind, cluster-randomised controlled trial. *Lancet Glob Heal*. 2020 Mar 1;8(3):e399–410.
18. Alhadi S, Supriyanto A, Dina DAM. Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID Indones J Sch Couns*. 2016;1(1):6.
 19. Astri N. Pengembangan Model Konseling KB Berbasis Video. 2-TRIK Tunas-Tunas Ris Kesehatan [Internet]. 2016;VI(04):187–93. Available from: <http://2trik.jurnalelektronik.com/index.php/2trik/article/view/29>
 20. Sriwenda D, Legiati T. Efektivitas Media ABPK dan Leaflet dalam Konseling KB terhadap Pengetahuan dan Sikap Suami tentang AKDR. *Asuhan Ibu Anak*. 2017;2(6):21–30.
 21. World Health Organization. Counselling for Maternal and Newborn Health Care. *Couns Matern Newborn Heal Care A Handb Build Ski* [Internet]. 2013 [cited 2021 Aug 19];137–47. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK304190/>

Konseling Kontrasepsi Pada Masa Prenatal Dan Postnatal Terhadap
Penggunaan Kontrasepsi Modern: Sistematis Literatur Review